



Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Materi Literasi Finansial Fase C Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka

Yogi Aldias Zakariyah*
Sekar Purbarini Kawuryan
Supartinah
Bayu Rachman

Department of Elementary Education, Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State
University

Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55281

*Correspondent author, Email: yogialdias.2023@student.uny.ac.id

Paper received: 30-10-2024; revised: 17-11-2024; accepted: 29-11-2024

Abstract

Financial literacy is one of the six basic literacy that need to be taught to equip learners with the ability to manage personal finances effectively. Financial literacy learning covers several aspects including financial utilization and management wisely. The aim this study is analyze of needs of financial literacy teaching materials in phase C in elementary schools in implementing the emancipated curriculum. This research were used descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of observation (1), review of teaching materials (2), and (3) interviews with teachers and students in four elementary schools in Godean District, Sleman Regency, Yogyakarta. The results showed that the financial literacy teaching materials used in schools are inadequate and still need development that is more contextual in accordance with the needs of students. Teachers also need support in the form of learning tools that can facilitate financial literacy learning effectively. In conclusion, there is an urgent need to develop more comprehensive financial literacy teaching materials to meet the demands of Emancipated Curriculum and help strengthen students' financial literacy in primary schools.

Keywords: Teaching Material; Financial Literacy; Elementary School; Emancipated Curriculum

Abstrak

Literasi finansial merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang perlu diajarkan untuk membekali peserta didik dalam kemampuan mengelola keuangan pribadi secara efektif. Pembelajaran literasi finansial mencakup beberapa aspek termasuk pemanfaatan dan pengelolaan keuangan dengan bijak. Bahan ajar yang digunakan guru pada pembelajaran literasi finansial masih minim dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis kebutuhan bahan ajar literasi finansial pada fase C di sekolah dasar dalam penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa (1) observasi, (2) kajian bahan ajar, serta (3) wawancara kepada guru dan peserta didik jenjang fase C di empat sekolah dasar di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar materi literasi finansial yang digunakan di sekolah belum memadai dan masih membutuhkan pengembangan yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga memerlukan dukungan berupa perangkat pembelajaran yang dapat memfasilitasi pembelajaran literasi finansial secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan bahan ajar literasi finansial yang lebih komprehensif agar sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan membantu penguatan literasi finansial peserta didik di sekolah dasar.

Kata kunci: Bahan Ajar; Literasi Finansial; Sekolah Dasar; Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Kecakapan literasi dasar peserta didik merupakan kemampuan yang harus dimiliki dalam pembelajaran di abad-21 (Bray dkk., 2023). Kemampuan tersebut menjadi salah satu pondasi kuat bagi setiap individu yang menjadi arus utama pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk melek terhadap keterampilan abad-21 meliputi 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration*) (Haviz dkk., 2018; Alismail, 2023; Suryandari dkk., 2018). Penguasaan keterampilan tersebut menuntut peserta didik lebih cakap dalam mendesain pola belajar yang baik. Ini terangkum secara majemuk pada enam muatan literasi dasar yang mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewaragaan (Ibrahim, 2017). Semua elemen literasi dasar mensupport peserta didik untuk lebih terampil dalam menguasai materi pembelajaran secara masif (Harahap dkk., 2022).

Pengajaran literasi yang diberikan kepada peserta didik selayaknya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Batty dkk., 2020; Hamid, 2021). Literasi keuangan sangat penting bagi kaum muda, karena mereka menghadapi keputusan keuangan yang memiliki konsekuensi penting seumur hidup (Bottazzi & Lusardi, 2021). Ini selaras dengan kecakapan literasi finansial pada peserta didik. Literasi finansial adalah kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan pribadi secara efektif (Nanda dkk., 2023; Van Nguyen dkk., 2022). Ini mendukung kapasitas individu dalam memahami dan menggunakan berbagai konsep keuangan secara bijak dengan tujuan untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat (Callis dkk., 2023; Setiawan dkk., 2022). Kemampuan literasi finansial mempunyai keterkaitan erat dalam aspek kehidupan sehari-hari bagi masyarakat sebab aspek keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia (Nurulhuda & Lutfiati, 2020; Prabowo, 2021). Pentingnya literasi finansial semakin terlihat jelas ketika diterapkan dalam pendidikan, terutama bagi peserta didik (Agumba & Nazreen, 2024). Di tengah perubahan ekonomi global yang cepat dan kemajuan teknologi di bidang keuangan, kemampuan untuk memahami keuangan pribadi sejak usia dini menjadi kunci dalam membentuk generasi yang mandiri secara finansial.

Pembelajaran literasi finansial terungkap belum seluruhnya familiar dikenalkan secara spesifik di jenjang sekolah dasar (Kichi dkk., 2024). Ini ditegaskan melalui hasil studi riset komparatif diluar negeri yakni di Kanada bahwasannya pemahaman literasi finansial ditingkat dasar masih sangat minim (Henderson, 2021). Hasil kajian riset serupa perihal implementasi literasi finansial pada jenjang sekolah yang memperlihatkan bahwasannya siswa masih belum cakap dalam mengidentifikasi pemahaman keuangan dasar yang termasuk pada esensi literasi finansial dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Aryanto, 2023). Literasi finansial tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan terutama bagi peserta didik di usia sekolah (Murillo dkk., 2020). Ini selaras dengan kurikulum merdeka yang mengedepankan penguatan kompetensi pada peserta didik secara komprehensif melalui konsep pembelajaran berdiferensiasi (Mawati dkk., 2023; Marsela Yulianti dkk., 2022). Melalui penerapan kurikulum merdeka di jenjang sekolah dasar, diharapkan mampu mengakomodir pembelajaran yang relevan sesuai kebutuhan peserta didik. Perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar di kelas seharusnya mendukung ketercapaian pembelajaran. Salah satunya adalah adanya bahan ajar yang baik. Induk materi literasi finansial dalam perangkat pembelajaran yang digunakan guru terlihat dalam muatan capaian pembelajaran pada modul maupun buku ajar yang digunakan. Ini mengafirmasi penguatan aspek literasi finansial dalam muatan enam literasi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Hasil penelitian memaparkan bahwasannya pendidikan literasi keuangan harus sudah

diajarkan sejak dini di sekolah dengan melibatkan orang tua, anak, dan sekolah melalui kurikulum yang telah ditetapkan (Amagir et al., 2018). Kaitannya hal tersebut, diperlukan upaya yang tepat dalam pengajaran literasi finansial yang baik utamanya pada peserta didik sekolah dasar di tingkat Fase C.

Bahan ajar yang dikembangkan tentu harus memiliki runtutan materi yang komprehensif dalam mendukung penguatan literasi finansial peserta didik sekolah dasar (Maulana, 2021). Melalui kajian literasi finansial di jenjang sekolah dasar bisa memberikan penguatan peserta didik dalam mengenali pengelolaan keuangan dan kegiatan ekonomi (Kichi dkk., 2024). Nyatanya, berdasarkan penelitian dilapangan secara majemuk belum tersedia bahan ajar literasi finansial yang memadai untuk digunakan oleh guru dan peserta didik (Suprananto, 2023). Menindaklanjuti buku ajar yang dikembangkan oleh pemerintah dalam kurikulum merdeka, muatan literasi dasar finansial dituangkan dalam muatan capaian pembelajaran pada beberapa mata pelajaran seperti Matematika, IPAS, Kewirausahaan, dan Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut termuat pada lintas fase B dan Fase C pada jenjang sekolah dasar. Lebih spesifik, fase C di sekolah dasar sejatinya telah memasuki masa operasional konkret yang mendukung kecakapan mereka dalam mengelola pengetahuan secara baik (Ginsburg, H., & Opper, 1988).

Ketersediaan bahan ajar literasi finansial dibutuhkan oleh guru dalam merancang pengajaran keuangan bagi peserta didik. Aspek materi literasi finansial yang diajarkan setidaknya memuat keterampilan pengelolaan ekonomi dan keuangan secara berkelanjutan bagi peserta didik (Amagir dkk., 2018). Kurikulum merdeka memberikan kebebasan dalam mengembangkan pembelajaran yang diselaraskan dengan penguatan profil pelajar pancasila. Skema ini seharusnya dimanfaatkan guru untuk terampil dalam mendesain serta mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Literasi finansial sebagai muatan literasi dasar yang wajib dipahami, harus diajarkan dengan maksimal melalui pengajaran yang masif (Barrot dkk., 2024). Penyelarasan kurikulum merdeka yang diterapkan dengan buku ajar yang digunakan guru tentu menjadi pijakan pembelajaran dalam mengembangkan kompetensi literasi finansial peserta didik (Marlina, 2022).

Pemahaman individu pada materi literasi finansial masih minim (Murillo dkk., 2020). Pernyataan tersebut didukung melalui hasil riset yang memaparkan bahwa tingkat pemahaman literasi finansial peserta didik di tingkat sekolah dasar masih belum nampak cukup tinggi (Kichi dkk., 2024). Hal ini disebabkan karena pengajaran materi pokok literasi finansial di sekolah masih belum diajarkan secara masif sebab mereka membutuhkan pengajaran secara kontekstual (Krisdayanthi & Wijaya, 2023). Ini didukung pula oleh hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 dengan persentase 49,68% masyarakat Indonesia masih rendah terhadap melek finansial (Ismail, 2023). Menelisik dari fenomena yang menyorot tingkat literasi yang rendah tersebut, guru menjadi tumpuan penting dalam mengajarkan literasi finansial di sekolah dasar. Sehingga peserta didik di jenjang sekolah dasar mampu menerapkan pembiasaan perilaku keuangan yang baik (Murugiah dkk., 2023; Yudin dkk., 2024).

Tujuan dari penelitian ini yakni melakukan analisis kebutuhan materi serta bahan ajar literasi finansial di kurikulum merdeka guna memberikan rekomendasi bahan ajar literasi finansial yang sesuai bagi jenjang fase C di sekolah dasar. Gap yang terlihat cukup jelas terhadap kenyataan dilapangan perihal minimnya bahan ajar literasi finansial yang kurang memadai untuk digunakan peserta didik, masih belum adanya materi serta bahan ajar literasi finansial yang bagus,

sehingga belum mendukung secara komprehensif literasi finansial yang baik di jenjang sekolah dasar. Dibutuhkan inovasi perencanaan pengajaran literasi finansial maupun perangkat bahan ajar yang sesuai sehingga mencapai ketercapaian tujuan belajar yang baik secara berkelanjutan (Batty dkk., 2020).

METODE

Riset ini menganalisis kebutuhan bahan ajar yang dibutuhkan guru dan peserta didik dalam pembelajaran literasi finansial di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Creswell, J. W., & Poth, 2016). Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi di lapangan, mengkaji bahan ajar literasi finansial yang digunakan guru, serta wawancara bersama guru serta peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di empat sekolah di gugus kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. Empat sekolah tersebut terdiri dari SD Negeri Semarangan 4, SD Negeri Ngrenak, SD Negeri Jetak, dan SD Negeri Brongkol. Penentuan keempat sekolah negeri Godean menggunakan *Purposive Sampling* berdasarkan wilayah kecamatan yang mewakili utuh Kabupaten Sleman guna mengetahui kebutuhan bahan ajar yang dibutuhkan sekolah.

Subjek pengambilan data dilakukan pada guru dan peserta didik kelas V di keempat sekolah lokasi penelitian secara bergantian. Kemudian melaksanakan observasi pada pembelajaran di dalam kelas. Setelah itu peneliti menelisik bahan ajar berupa perangkat pembelajaran, buku ajar guru, media pembelajaran, maupun sumber belajar yang digunakan guru dalam mengajarkan materi literasi finansial kepada peserta didik. Pasca melakukan kajian bahan ajar, peneliti melaksanakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur kepada peserta didik guna memperoleh data yang dibutuhkan melalui instrumen yang sudah dibuat dan telah divalidasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kajian bahan ajar literasi finansial dalam muatan CP (Capaian Pembelajaran) literasi finansial. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis melibatkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus analisis diarahkan pada identifikasi kebutuhan bahan ajar dan kesesuaiannya dengan CP yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Berikut muatan indikator materi yang diajarkan pada materi literasi finansial kelas 5 di sekolah dasar yang menjadi tumpuan dalam mengembangkan bahan ajar literasi finansial.

Tabel 1. Indikator Materi Literasi Finansial di Sekolah Dasar

No	Indikator Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar	Capaian
1	Pengetahuan Dasar Keuangan	Peserta didik memahami konsep dasar keuangan seperti uang, tabungan, pendapatan, dan pengeluaran.
2	Keterampilan Mengelola Uang	Peserta didik mampu membuat keputusan sederhana terkait penggunaan uang, seperti menabung atau membeli barang.
3	Pemahaman Tentang Tabungan dan Investasi	Peserta didik memahami pentingnya menabung dan dikenalkan pada konsep investasi sederhana.
4	Pengelolaan Resiko Keuangan	Peserta didik diajarkan tentang risiko keuangan sederhana, seperti risiko kehilangan uang atau biaya tambahan.
5	Kecakapan dalam Pengambilan Keputusan Keuangan	Peserta didik/individu diajarkan membuat keputusan keuangan yang bijak, seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

6	Inklusi Materi Literasi Finansial dalam Kurikulum	Pengenalan konsep keuangan dasar diintegrasikan dalam mata pelajaran untuk diajarkan sejak dini.
---	---	--

Sumber (Harto dkk., 2023)

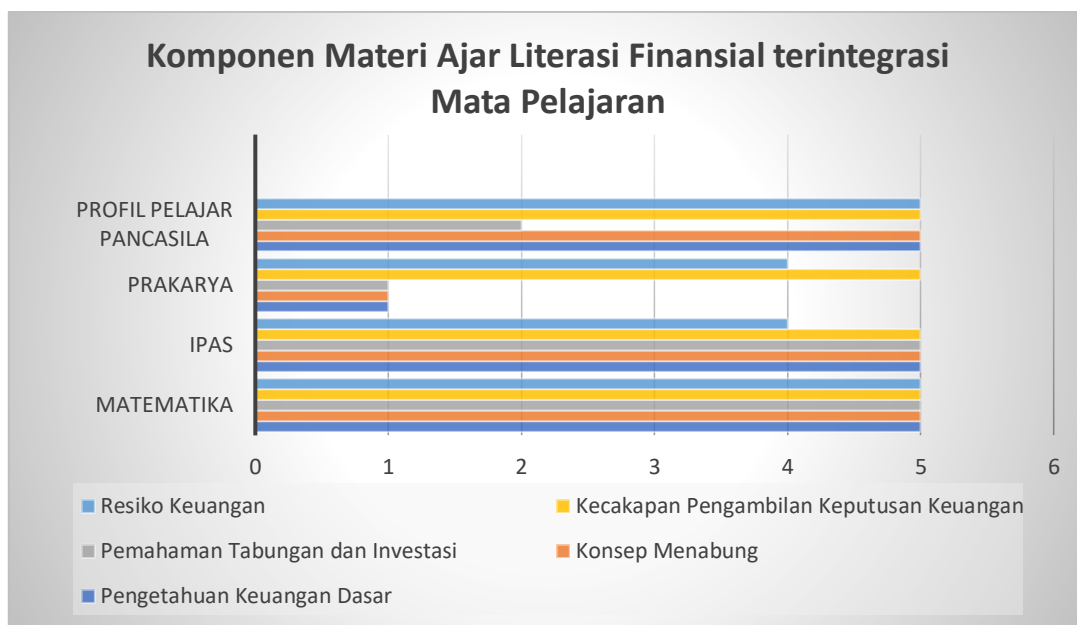
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ketersediaan dan Kesesuaian Materi Ajar Literasi Finansial

Penelitian ini menganalisis kebutuhan bahan ajar literasi finansial di Fase C pada jenjang sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, serta kajian bahan ajar di empat sekolah dasar di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta, ditemukan bahwa bahan ajar literasi finansial yang tersedia masih sangat terbatas dan belum memadai. Guru-guru di sekolah tersebut masih menggunakan bahan ajar yang bersifat umum, dimana literasi finansial hanya tercakup secara terbatas dalam beberapa mata pelajaran, seperti Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial, tanpa adanya modul atau bahan ajar khusus yang dirancang untuk tujuan tersebut. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya proses pembelajaran literasi finansial di kelas.

Muatan CP Literasi finansial terintegrasi dalam beberapa mata pelajaran seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Prakarya, serta Profil Pelajar Pancasila. Rujukan data tersebut didapatkan dari analisis CP tiap mata pelajaran serta modul pendukung literasi finansial yang dikeluarkan oleh Kemendikbud sebagai pendoman pendukung literasi finansial (Kemendikbud RI, 2017). Namun integrasi ini masih jauh dari cukup untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai literasi finansial. Akibatnya proses pengajaran tidak dapat membekali peserta didik dengan keterampilan keuangan yang komprehensif, terutama untuk pengelolaan keuangan pribadi yang bijak. Dalam wawancara dengan guru, ditemukan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang bervariasi mengenai literasi finansial. Sebagian Peserta didik sudah mulai mengenal konsep seperti menabung, tetapi banyak dari mereka yang masih kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang lebih abstrak seperti pengelolaan keuangan dasar dan manajemen risiko. Guru merasa bahwa topik ini dapat diintegrasikan dengan lebih baik ke dalam mata pelajaran Matematika dan IPAS terutama saat membahas tentang ekonomi, masyarakat, dan kewirausahaan. Pada muatan profil pelajar pancasila literasi finansial dapat ditekankan pada tanggung jawab sosial dan pengambilan keputusan ekonomi yang bertanggung jawab. Sementara itu pada mata pelajaran IPAS dan Prakarya, peserta didik bisa diperkenalkan dengan konsep ekonomi dasar dan bagaimana ilmu pengetahuan alam dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi, seperti dalam bidang pertanian atau bisnis lokal.



Gambar 1. Komponen Materi Ajar Literasi Finansial Terintegrasi Mata Pelajaran pada Fase C

Berdasarkan analisis kajian bahan ajar yang dilakukan, muatan materi literasi finansial pada tiap mata pelajaran, ditemukan bahwa beberapa topik relevan untuk dimuat dalam pembuatan bahan ajar materi literasi finansial. Pada mata pelajaran IPAS atau Matematika misalnya topik-topik seperti risiko dalam keputusan ekonomi bisa lebih dikaitkan dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Integrasi materi literasi finansial juga dapat dilakukan melalui proyek-proyek berbasis pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik seperti simulasi pengelolaan keuangan keluarga yang diajarkan melalui mata pelajaran IPAS atau bahkan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang dapat melibatkan perencanaan keuangan sederhana.

Tabel 2. Kesesuaian isi CP mata pelajaran dengan muatan literasi finansial

Mata Pelajaran	Isi CP
IPAS	Peserta didik memiliki kemampuan untuk kegiatan ekonomi yang berfungsi sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan; untuk digunakan dalam mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.
Matematika	Peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan juga dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan uang.
Prakarya	Peserta didik mampu menciptakan produk sesuai potensi lingkungan/kearifan lokal dengan memodifikasi bahan ,alat atau teknik, dan merefleksikan kelebihan atau kekurangan pada produk.
Profil Pelajar Pancasila	Peserta didik mampu memahami keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, tanggung jawab, dan bersikap secara objektif dalam memandang permasalahan bagi dirinya pada konteks lingkungan keluarga.

Analisis Kesesuaian Materi Ajar Literasi Finansial Fase C Sekolah Dasar

Hasil kajian bahan ajar yang dilakukan, diperkuat oleh hasil wawancara bersama guru kelas 5 dikeempat sekolah, didapatkan bahwasannya materi ajar literasi finansial untuk fase C memiliki beberapa materi pokok yang harus diajarkan kepada peserta didik. Ini terintegrasi dengan mata pelajaran yang mendukung pembelajaran literasi finansial. Data hasil analisis dipaparkan berikut.

Tabel 3. Hasil analisis kesesuaian materi ajar literasi finansial

No	Materi	Hasil Wawancara dan Rekomendasi
1	Pengetahuan Keuangan Dasar	Peserta didik sebaiknya lebih cakap diberikan pengantar perihal pengenalan pada mata uang dan keuangan dasar. Pada komponen bahan ajar diberikan studi kasus pada kehidupan sehari-hari berkaitan dengan kemampuan manajemen keuangan dasar dan skala prioritas. Assesment diagnostik non kognitif diperlukan guna memberikan evaluasi yang tepat bagi peserta didik.
2	Pemahaman Tabungan dan Investasi	Konsep studi kasus pada ruang lingkup sekolah dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari secara inklusif diberikan kepada peserta didik melalui soal cerita, infografis, serta pengayaan yang mendukung stimulus peserta didik agar dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah yang ada.
3	Resiko Keuangan	Inklusivitas kegiatan yang dilakukan peserta didik pada pengambilan keputusan dengan melibatkan diri mereka sebagai subjek peran utama. Ini bisa disuguhkan melalui keterlibatan mereka pada pengambilan keputusan tentang ancaman sebagai faktor resiko dan peluang sebagai keuntungan. Guru dapat memberikan suguhan materi perihal mitigasi resiko keuangan sejak dini seperti penjualan, pinjaman, untung rugi, serta materi yang relevan dalam mendukung kecakapan pengambilan keputusan yang tepat bagi peserta didik.
4	Kecakapan Pengambilan Keputusan Keuangan	Materi utama diberikan oleh guru kepada peserta didik perihal penentuan pengambilan kebijakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari secara tepat. Internalisasi penguasaan pengambilan keputusan yang tepat dalam membelanjakan dan mengelola keuangan pribadi seperti kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.
5	Konsep Menabung	Pengenalan secara masif konsep menabung sejak dini sebagai materi pokok dalam literasi finansial. Peserta didik perlu diajarkan secara langsung cara menabung melalui materi menabung dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan contoh konkret yang relevan dalam kegiatan menabung disekolah dan di rumah. Selain itu materi berupa menabung di bank juga perlu diajarkan sejak dini.

Melalui hasil wawancara bersama guru serta peninjauan materi bahan ajar literasi finansial, didapatkan pemaparan berupa penyelarasan rekomendasi materi ajar literasi finansial bagi siswa pada fase C yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Pertama, materi pengetahuan keuangan dasar menjadi hal yang paling fundamental diajarkan kepada peserta didik. Di dalam muatan materi ajar yang harus diberikan pada bahan ajar meliputi studi kasus yang berkaitan dengan uang dalam kehidupan sehari-hari. Ini memberikan dukungan implementasi profil pelajar pancasila secara nyata dalam membentuk karakter yang cakap dan tegas. Ini bisa dimasukkan dalam mata pelajaran IPAS dan Matematika yang mengakomodir materi dan latihan soal

berkaitan dengan pengetahuan keuangan. Keterkaitan CP harus selaras dengan Tujuan Pembelajaran (TP) yang relevan guna mencapai keberhasilan pembelajaran. Kedua, pada materi pemahaman tabungan dan investasi, peserta didik layak untuk diberikan pengajaran secara kontekstual pada pembelajaran. Integrasi pada mata pelajaran Matematika dan IPAS mendukung pembelajaran literasi finansial tepat dalam materi pemahaman tabungan dan investasi. Ini berkaitan langsung dengan perhitungan uang serta interaksi langsung kepada orang lain.

Berikutnya pada bagian ketiga pada materi resiko keuangan. Peserta didik layak diberikan sajian konkrit yang ada pada konteks sosial dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Matematika memiliki integrasi penting dalam materi tersebut. CP yang ada dimuat kemudian diuraikan pada TP yang sesuai. Materi perihal ancaman keuangan dan resiko keuangan dikemas dengan eksklusif. Keempat yaitu materi pengambilan keputusan keuangan dapat diakomodir melalui mata pelajaran IPAS dengan Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik bisa mendapatkan materi perihal kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Materi ajar harus mengakomodir sikap kognitif dan afektif peserta didik secara utuh. Kelima, materi konsep menabung menjadi pionir dalam pengajaran literasi finansial peserta didik. Materi yang harus diajarkan berupa cara menabung, mengelola uang, skala prioritas kebutuhan, yang bisa diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kebutuhan dan Karakteristik Bahan Ajar Literasi Finansial Fase C Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil data analisis kualitatif, dipaparkan bahwa Kurikulum Merdeka membuka peluang besar bagi pengembangan literasi finansial oleh guru. Namun bahan ajar yang tersedia belum dapat sepenuhnya memanfaatkan fleksibilitas kurikulum tersebut. Mata pelajaran seperti Matematika, IPAS, Prakarya, dan Profil Pelajar Pancasila sebenarnya memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan konsep literasi finansial. Pada induk mata pelajaran Matematika konsep pengelolaan anggaran, penghitungan laba rugi, dan persentase dapat diajarkan dengan lebih terarah untuk mendukung pemahaman peserta didik mengenai keuangan. Sebagai contoh, ketika mengajarkan penjumlahan dan pengurangan, guru dapat mengaitkannya dengan perhitungan pengeluaran sehari-hari, menghitung uang saku yang tersisa setelah dibelanjakan. Kemudian pada induk mata pelajaran IPAS bisa memainkan peran penting dalam mengajarkan aspek-aspek ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan produksi. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat memahami bagaimana berbagai kegiatan ekonomi memengaruhi lingkungan dan sebaliknya, serta pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas. Di mata pelajaran IPAS peserta didik juga dapat diajarkan tentang cara kerja pasar, bagaimana harga terbentuk, serta peran yang dimainkan oleh produsen dan konsumen dalam ekonomi.

Muatan materi di mata pelajaran Prakarya dan IPAS juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi finansial melalui pembacaan dan analisis teks yang terkait dengan pengelolaan keuangan, kisah sukses kewirausahaan, atau artikel yang membahas ekonomi keluarga. Hal ini dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memahami informasi finansial yang mereka temui sehari-hari, baik melalui media cetak maupun digital. Ini selaras dengan aspek keterampilan berbahasa pada ranah membaca dan menulis. Kemampuan membaca informasi keuangan ini penting untuk meningkatkan keterampilan literasi finansial mereka. Sementara itu pada muatan Profil Pelajar Pancasila literasi finansial bisa dikaitkan dengan pendidikan karakter dan kewirausahaan. Peserta didik dapat diajarkan bagaimana menjadi warga negara yang

bertanggung jawab secara finansial, memahami hak dan kewajiban mereka dalam masyarakat, serta pentingnya pengambilan keputusan ekonomi yang bijaksana dan adil. Berikut hasil kajian komponen materi dalam bahan ajar yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas dalam mendukung pembelajaran literasi finansial.

Tabel 4. Komponen bahan ajar pendukung pembelajaran literasi finansial

No	Kebutuhan	Komponen yang dibutuhkan
1	Modul Ajar	Cakupan materi yang diajarkan meliputi materi literasi finansial berupa pengenalan konsep keuangan, mata uang, tabungan, jual beli, manajemen keuangan, risiko keuangan, sirkulasi keuangan, investasi sederhana, virtual payment, kebutuhan primer sekunder tersier, kewirausahaan, dan bidang pekerjaan. Memiliki panduan yang jelas dengan prosedur sintaks pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan CP yang ada.
2	LKPD	LKPD dibuat menyesuaikan dengan CP maupun TP yang selaras dengan pengajaran literasi finansial. Muatan mata pelajaran yang relevan dengan karakteristik materi harus ditonjolkan guna mengakomodir pembelajaran berdiferensiasi peserta didik. LKPD disusun secara menarik.
3	<i>Role playing</i> dan <i>games education</i>	Kebutuhan disesuaikan dengan topik materi literasi finansial yang ada maupun studi kasus dengan pendalaman bermakna. Peserta didik memiliki peran utama dalam menjalankan kegiatan. Guru sebagai fasilitator menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan sehingga dapat memicu peningkatan literasi finansial peserta didik.
4	Video pembelajaran	Media video visual menyuguhkan pembelajaran literasi finansial yang konkret. Sumber belajar serta tayangan bisa diambil dari berbagai platform utamanya youtube. Ini bisa berupa tayangan konsep finansial berupa animasi, kartun, maupun video pengajaran yang relevan guna mendukung pemahaman konsep finansial.
5	Assesment	Tingkat kognitif dan pemahaman setiap individu peserta didik memiliki perbedaan. Penilaian dilakukan berdasarkan rubrik asesment yang telah dibuat dengan memperhatikan peningkatan literasi finansial sebagai indikator utama yang dinilai.
6	Refleksi Tindak lanjut	Adanya penyesuaian, monitoring, dan evaluasi tindak lanjut dilakukan secara bertahap. Kecakapan finansial yang ideal tidak hanya cukup diukur dengan sekali penilaian, melainkan harus di evaluasi secara berlaka.

Berdasarkan hasil penggalian data, dipaparkan bahwasannya pembelajaran literasi finansial di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara bijak. Berdasarkan indikator literasi finansial, pemahaman tentang dasar-dasar keuangan harus diajarkan secara sistematis melalui berbagai metode pembelajaran yang relevan. Modul ajar, LKPD, hingga penggunaan media seperti video dan permainan edukasi menjadi alat yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep keuangan sehari-hari.

Setiap komponen pembelajaran ini memainkan peran kunci dalam memastikan peserta didik mampu menguasai literasi finansial dengan baik sesuai dengan capaian pembelajaran yang

ditetapkan. Dalam penerapan modul ajar, konsep keuangan dasar seperti pengelolaan uang, risiko keuangan, dan investasi sederhana harus diajarkan secara bertahap sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual, seperti melalui role playing dan simulasi, peserta didik dapat memahami cara kerja ekonomi dan pentingnya pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Ini juga selaras dengan pengembangan LKPD yang relevan, dimana peserta didik dapat secara aktif terlibat dalam mengaplikasikan konsep-konsep keuangan dalam situasi yang lebih nyata, seperti merencanakan anggaran dan menabung.

Komponen lain yang tidak kalah penting adalah penilaian atau assessment, yang memungkinkan guru untuk memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan (Devya & Wiryanto, 2022). Penilaian ini harus mengukur pemahaman peserta didik tentang konsep dasar seperti menabung dan pengeluaran, hingga keterampilan yang lebih kompleks seperti manajemen risiko keuangan. Dengan adanya penilaian ini, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik dan memberikan intervensi yang diperlukan untuk memperbaiki pemahaman mereka. Selain itu, media video dan *game-based learning* menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan materi literasi finansial secara visual dan interaktif. Peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep abstrak seperti pengelolaan uang melalui animasi dan simulasi dalam video. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu peserta didik untuk menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari secara lebih mudah dan menyenangkan.

Secara keseluruhan pengajaran literasi finansial memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dengan setiap komponen pendukung saling terintegrasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif (Rizkiwati dkk., 2022). Dengan adanya dukungan dari bahan ajar yang komprehensif dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, peserta didik nantinya mampu mengembangkan keterampilan literasi finansial yang kuat dan siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Hasil riset yang dilakukan peneliti di keempat sekolah lokasi penelitian, menunjukkan bahwa pengajaran literasi finansial di sekolah dasar masih perlu ditingkatkan agar peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam dan keterampilan keuangan yang memadai. Dari indikator literasi finansial yang dianalisis, pemahaman dasar tentang keuangan seperti uang, tabungan, pendapatan, dan pengeluaran merupakan hal fundamental yang harus dikuasai peserta didik (Frisancho, 2020). Penguasaan konsep ini menjadi penting sebagai pijakan awal agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang lebih lanjut, seperti membuat keputusan finansial yang bijak dalam kehidupan sehari-hari. Namun, data menunjukkan bahwa pengajaran konsep-konsep ini belum merata dan masih terbatas pada beberapa materi pelajaran saja.

Secara majemuk hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi finansial perlu menjadi bagian yang lebih integral dalam kurikulum merdeka sekolah dasar (Henderson dkk., 2021). Materi yang ada saat ini masih terlalu terbatas sehingga peserta didik tidak mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengelolaan keuangan. Kurikulum harus lebih responsif dan inklusif dalam mengajarkan konsep-konsep finansial dengan disesuaikan dengan konteks kehidupan peserta didik serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran agar literasi finansial menjadi keterampilan yang berkelanjutan sepanjang hidup.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya kesenjangan antara tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin memperkuat literasi finansial peserta didik dengan realitas implementasi di lapangan. Meskipun literasi finansial telah diakui sebagai salah satu kompetensi yang penting untuk diajarkan di sekolah dasar, bahan ajar yang tersedia belum mampu mendukung pencapaian tujuan tersebut secara efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengajaran literasi finansial di sekolah dasar sering kali terhambat oleh kurangnya bahan ajar yang kontekstual dan media pembelajaran yang interaktif (Amagir dkk., 2018; Batty dkk., 2020).

Tabel 5. Karakteristik pembelajaran literasi finansial di sekolah dasar

Aspek	Tujuan
Holistik	Menekankan pentingnya pendekatan menyeluruh dalam literasi finansial
Integrasi	Perlunya literasi finansial menjadi bagian integral dari berbagai aspek pendidikan dan kehidupan sehari-hari
Responsive	Penanaman literasi finansial untuk selalu peka dan tanggap terhadap perubahan lingkungan ekonomi dan sosial.
Inklusif	Bisa diakses oleh semua kelompok masyarakat, tanpa terkecuali
Partisipatif	Keterlibatan aktif semua pihak dalam proses penanaman literasi finansial
Disesuaikan dengan lingkungan	Literasi finansial harus disesuaikan dengan konteks lingkungan tempat individu berada
Akuntabel	Setiap upaya dalam penanaman literasi finansial harus dapat dipertanggungjawabkan
Berkelanjutan	Menjadi program yang terus-menerus dilakukan dan ditingkatkan

Sumber Rujukan (Kemendikbud RI, 2017)

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dalam mengembangkan metode dan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ini membuka peluang besar untuk meningkatkan literasi finansial di tingkat sekolah dasar. Cakupan materi literasi finansial sangat luas yakni harus mengakomodir kecakapan peserta didik dalam pengelolaan dan manajemen keuangan sederhana dengan baik. Latihan soal dan materi pengayaan yang diberikan selayaknya mampu meningkatkan pemahaman literasi finansial peserta didik. Hal demikian secara fundamental dimulai dari persiapan guru dalam memberikan bahan ajar yang komprehensif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwasannya guru masih membutuhkan lebih banyak pelatihan dan panduan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan literasi finansial (Mawati & Hanafiah, 2023; Barrot dkk., 2024)

Selain itu peserta didik juga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan interaktif untuk memahami konsep literasi finansial secara lebih mendalam. Penelitian ini menemukan bahwa peserta didik lebih mudah memahami literasi finansial jika diajarkan melalui metode yang melibatkan pengalaman nyata, seperti simulasi atau permainan peran yang

berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Hal ini didukung oleh temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap literasi finansial (Murillo dkk., 2020).

Temuan ini menegaskan pentingnya bahan ajar yang komprehensif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengembangan bahan ajar yang terintegrasi lintas mata pelajaran dapat mendukung pencapaian tujuan literasi finansial dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru perlu dilatih agar mereka dapat mengajarkan literasi finansial secara efektif dengan metode yang lebih interaktif dan aplikatif. Kolaborasi antara guru dari berbagai mata pelajaran juga dapat menjadi kunci untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang holistik, di mana peserta didik dapat belajar tentang literasi finansial dari berbagai perspektif, mulai dari Matematika, IPAS, Prakarya, hingga Profil Pelajar Pancasila. Hal ini akan memberikan peserta didik pemahaman yang lebih menyeluruh tentang literasi finansial dan bagaimana keterampilan ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, kebutuhan bahan ajar literasi finansial untuk Fase C di sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini belum mengakomodir secara penuh kebutuhan peserta didik. Pembelajaran literasi finansial terintegrasi dalam muatan CP beberapa mata pelajaran seperti Matematika, IPAS, Prakarya, dan Profil Pelajar Pancasila tanpa adanya modul khusus yang dirancang untuk materi ini. Para guru juga merasa bahwa bahan ajar yang lebih kontekstual diperlukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, masih ada kebutuhan mendesak untuk bahan ajar yang lebih komprehensif guna mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka dalam memperkuat literasi finansial peserta didik.

Rekomendasi dari penelitian ini mencakup pengembangan bahan ajar yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar yang dikembangkan harus mengakomodir berbagai aspek penting literasi finansial, seperti pengelolaan uang, risiko keuangan, dan manajemen keuangan dasar. Guru juga perlu didukung melalui pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk mengintegrasikan literasi finansial ke dalam mata pelajaran. Pembuatan bahan ajar yang kreatif diharapkan dapat dijadikan rujukan secara holistik dan interaktif sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep finansial dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Keberlanjutan dari penelitian ini merupakan harapan besar peneliti untuk memberikan solusi secara komprehensif dari hasil riset ini. Fokus penelitian serupa diharapkan bisa mengkaji secara masif perihal kendala penerapan pembelajaran literasi finansial di sekolah dasar. Harapannya peneliti selanjutnya bisa membuat bahan ajar yang baik serta selaras dengan kebutuhan peserta didik guna mendukung pengajaran literasi finansial di sekolah dasar. Kemudian penelitian berikutnya diharapkan bisa lebih *concern* pada komparasi literatur kajian literasi finansial sekolah dasar di negara lain dengan mengkaji artikel maupun jurnal internasional bereputasi. Harapannya bisa meningkatkan kualitas kecakapan literasi finansial peserta didik sekolah dasar pada tindakan kehidupan sehari-hari.

RUJUKAN

- Alismail, H. A. (2023). Teachers perspectives of utilizing distance learning to support 21st century skill attainment for K-3 elementary students during the COVID-19 pandemic era. *Heliyon*, 9(9), e19275. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19275>
- Amagir, Aisa, Wim Groot, Henriette Maassen van den Brink, A. W. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1). <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Arin Tentrem Mawati, Hanafiah, O. A. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1).
- Aryanto, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Literasi Finansial di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1883–1894. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6943>
- Barrot, J. S., Gonzales, J. M., Eniego, A. A., & Salipande, A. L. (2024). Integrating Financial Literacy into the K-12 Curriculum: Teachers and School Leaders Experience. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 33(1), 17–25. <https://doi.org/10.1007/s40299-022-00704-y>
- Batty, M., Collins, J. M., Rourke, C. O., & Odders-white, E. (2020). Experiential financial education: A field study of my classroom economy in elementary schools. *Economics of Education Review*, 78. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2020.102014>
- Bottazzi, L., & Lusardi, A. (2021). Stereotypes in financial literacy: Evidence from PISA. *Journal of Corporate Finance*, 71, 101831. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101831>
- Bray, A., Girvan, C., & Ní, E. (2023). Students ' perceptions of pedagogy for 21st century learning instrument (S-POP-21): Concept, validation, and initial results. *Thinking Skills and Creativity*, 49. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101319>
- Callis, Z., Gerrans, P., Walker, D. L., & Gignac, G. E. (2023). The association between intelligence and financial literacy : A conceptual and meta-analytic review. *Intelligence*, 100, 101781. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2023.101781>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Devya, L. M., & Wiryanto, W. (2022). Analysis of Elementary School Student's Responses to Implementing the 2013 Curriculum Through Distance Learning During the Covid-19 Pandemic. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 31(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um009v31i12022p001>
- Frisancho, V. (2020). The impact of financial education for youth. *Economics of Education Review*, 78. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101918>
- Ginsburg, H., & Opper, S. (1988). *Piaget's Theory of Intellectual Development (2nd ed)*. Englewood Cliffs, NJ: PrenticeHall.
- Hamid, F. S., & Loke, Y. J. (2021). Financial literacy, money management skill and credit card repayments. *International Journal of Consumer Studies*, 45(2), 235–247.
- Harahap, Dharma Gyta Sari, Fauziah Nasution, Ani Sumanti Nst, S. A. S. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basic EDU*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Harto, B., Sohilauw, M. I., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bongaya, M., Nugroho, L., Buana, U. M., Paramita, V. S., Jenderal, U., & Yani, A. (2023). *Literasi keuangan* (Issue June). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Haviz, M., Karomah, H., Delfita, R., Umar, M. I. A., & Maris, I. M. (2018). Revisiting Generic

- Science Skills As 21st Century Skills on Biology Learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPPI)*, 7(3), 355–363. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i3.12438>
- Hellen Agumba, N. D. (2024). Economic and Management Sciences Teachers Experiences of Teaching Financial Literacy: Implications for Teacher Training. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(8), 532–555. <https://doi.org/https://doi.org/10.26803/ijlter.23.8.27>
- Henderson, Gail E., Pamela Beach, A. C. (2021). Financial Literacy Education in Ontario: An Exploratory Study of Elementary Teachers' Perceptions, Attitudes, and Practices. *Canadian Journal of Education*, 44(2), 308–336. <https://doi.org/https://doi.org/10.53967/cje-rce.v44i2.4249>
- Ibrahim, G. A. dkk. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional* (J. Kemendikbud (ed.)).
- Kartika Chrysti Suryandari, Sajidan, Sentot Budi Rahardjo, Zuhdan Kun Prasetyo, S. F. (2018). Project-Based Science Learning And Pre-Service Teachers' Science Literacy Skill And Creative Thinking. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 37(3), 345–355. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.17229>
- Kemendikbud RI. (2017). *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kichi, A., Nur, M., Endang, R., & Mustadi, A. (2024). Implementation of financial literacy in elementary school : Study in Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45(3), 879–888. <https://doi.org/https://doi.org/10.34044/j.kjss.2024.45.3.18>
- Krisdayanthi, A., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Menumbuhkembangkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 319–326. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.276>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Marthinus Ismail, Lorina Siregar Sudjiman, R. F. (2023). Literasi Finansial, Kesadaran Digital, Posisi Manajerial: Sebuah Bukti dari Riset Keuangan. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.2906>
- Muñoz-murillo, M., Álvarez-franco, P. B., & Restrepo-tobón, D. A. (2020). The role of cognitive abilities on financial literacy: New experimental evidence. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 84. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2019.101482>
- Murugiah., Logasvathi, Rusmawati Ismail, Hasniza Mohd Taib, Shri Dewi Applanaidu, M. N. H. B. H. L. (2023). Children's understanding of financial literacy and parents' choice of financial knowledge learning methods in Malaysia. *MethodsX*, 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.mex.2023.102383>
- Nurulhuda, E. S., Lutfiati, A. (2020). Analysis of factors that influence financial literacy. *Kinerja*, 2(2), 111–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>
- Prabowo, A. A. (2021). Analysis of the factors that influence the financial literacy of accounting students at Bachelorwiyata Tamansiswa University during the Covid-19 pandemic. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1125–1136. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.463>
- Rizkiwati, B. Y., Widjaja, S. U. M., Haryono, A., Wahyono, H., & Majdi, M. Z. (2022). Financial Literacy Education Models for 7–12 Years Old Based on the Local Wisdom of Sasak Tribe Lombok Indonesia. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(2), 58–70. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.02.05>

- Ryfalldhi Wildan Maulana, K. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Finansial Siswa SD. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(2), 116–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jppd.v8i2.40532>
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., & Dewi, V. I. (2022). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economic of Innovation and New Technology*, 31(4). <https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- Suprananto, E. H. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Literasi Finansial untuk Siswa Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(3), 897. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i3.1369>
- Tuti Marlina, Z. K. (2022). Peran Guru Pada Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar Untuk Merealisasikan Program Merdeka Belajar. *Bina Gogik*, 9(2), 160–166.
- Van Nguyen, H., Ha, G. H., Nguyen, D. N., Doan, A. H., & Phan, H. T. (2022). Understanding financial literacy and associated factors among adult population in a low-middle income country. *Heliyon*, 8(6), e09638. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09638>
- Yudin, J., Wijaya, D. T., & Nuratipa, D. L. (2024). Edukasi Literasi Keuangan di Sekolah Dasar Negeri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 120–127. <https://doi.org/10.37905/ljpm.v3i2.26646>